

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS GUNTUNG MANGGIS TAHUN 2020

Helma Melati¹, Nurul Indah Qariati², Eka Handayani³, Mahmudah⁴

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3,4}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: Helmamelati530@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Puskesmas Guntung Manggis bulan Februari tahun 2020 didapatkan ibu hamil sebanyak 168 orang adapun yang mengalami KEK sebanyak 14 orang. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh ibu hamil pada bulan Februari di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 sebanyak 168 orang dengan sampel sebanyak 63 responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil mengalami KEK sebanyak 34 orang (54,0%), umur tidak berisiko sebanyak 36 orang (57,1%), tidak bekerja/IRT sebanyak 37 orang (58,7%), pendidikan rendah sebanyak 59 orang (93,7%), jarak kehamilan tidak berisiko sebanyak 34 orang (54,0%), paritas multipara sebanyak 32 orang (50,8%). Ada hubungan umur ibu ($p\text{-value} = 0,000$) pekerjaan ibu ($p\text{-value} = 0,022$), jarak kehamilan ($p\text{-value} = 0,014$), paritas ibu ($p\text{-value} = 0,008$) dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,326$). Diharapkan ibu hamil yang berisiko mengalami kejadian KEK dapat menghindari terjadinya KEK dengan mengkonsumsi gizi seimbang untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ibu dan janin dan mengatur paritas serta jarak kehamilan dengan pasangan.

Kata kunci : Kejadian KEK, Umur, Pekerjaan, Pendidikan, Jarak Kehamilan, Paritas, Ibu Hamil

ABSTRACT

Based on data from the Guntung Manggis Community Health Center in February 2020, 168 pregnant women were found, while 14 KEK experienced the disease. This study aims to determine the factors associated with the incidence of Chronic Energy Deficiency (KEK) in pregnant women at Guntung Manggis Health Center in 2020. The analytical survey research method is cross sectional approach. The population of all pregnant women in February at the Guntung Manggis Health Center in 2020 was 168 people with a sample of 63 respondents using the Simple Random Sampling technique. Statistical tests using the Chi Square test. The results showed that 34 pregnant women (54.0%) experienced KEK, 36 people (57.1%) at no risk, 37 people (58.7%) did not work / housekeeping, and 59 people with low education (93.7%), pregnancy interval was not at risk as many as 34 people (54.0%), multiparity parity as many as 32 people (50.8%). There is a relationship between maternal age ($p\text{-value} = 0,000$), maternal occupation ($p\text{-value} = 0.022$), pregnancy distance ($p\text{-value} = 0.014$), maternal parity ($p\text{-value} = 0.008$) with the incidence of chronic energy deficiency (KEK) in mothers. pregnant. There is no relationship between maternal education and the incidence of chronic energy deficiency (KEK) in pregnant women ($p\text{-value} = 0.326$). It is hoped that pregnant women who are at risk of experiencing KEK events can avoid the occurrence of KEK by consuming balanced nutrition to meet the nutritional needs of the mother and fetus and regulating parity and the distance between pregnancies and partners.

Keywords: KEK, Age, Occupation, Education, Pregnancy Distance, Parity, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) prevalensi KEK di negara-negara berkembang seperti Banglades, India, Indonesia, Myanmar, Nepal, Srilanka dan Thailand adalah 15-47% yaitu dengan BMI <18,5. Adapun negara yang mengalami prevalensi yang tertinggi adalah Banglades yaitu 47%, sedangkan Indonesia menjadi urutan ke empat terbesar setelah India dengan prevalensi 35,5% dan yang paling rendah adalah Thailand dengan prevalensi 15-25% (Sigit, 2017).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) menunjukkan proporsi ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) sebesar 17,3% dengan provinsi tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur sebesar 36,8% dan provinsi terendah yaitu Kalimantan Utara sebesar 1,7% sedangkan provinsi Kalimantan Selatan sebesar 17,4% (Riskesdas, 2018).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil yaitu umur ibu, pendidikan, status ekonomi, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan tentang gizi, aktifitas, asupan makanan, keadaan infeksi, jarak kehamilan, paritas, status anemia dan pantangan makan (Arisman, 2010).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru (2018) didapatkan data kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis (17,5%), Puskesmas Guntung Payung (15,6%), Puskesmas Rawat Inap Cempaka (14,6%), Puskesmas Banjarbaru Utara (12,3%), Puskesmas Liang Anggang (12,1%), Puskesmas Banjarbaru (11,8%), Puskesmas Sungai Ulin (11,5%), Puskesmas Sungai Besar (11,3%), Puskesmas Landasan Ulin (11,2%) dan Puskesmas Landasan Ulin Timur (11,0%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Puskesmas Guntung Manggis menempati urutan tertinggi kejadian KEK pada ibu hamil (Dinkes Kota Banjarbaru, 2018). Berdasarkan data Puskesmas Guntung Manggis bulan Februari tahun 2020 didapatkan ibu hamil sebanyak 168 orang adapun yang mengalami KEK sebanyak 14 orang (Puskesmas Guntung Manggis, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020".

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada bulan Februari di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 sebanyak 168 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan cara *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Samplin*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah umur, pekerjaan, pendidikan, jarak kehamilan dan paritas ibu hamil dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stati stik yang dipakai adalah uji *Chi square test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Kehamilan
di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Usia Kehamilan	n	(%)
1.	Trimester 1	19	30,2
2.	Trimester 2	26	41,3
3.	Trimester 3	18	28,6
	Total	63	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden menurut usia kehamilan sebagian besar memasuki trimester 2 sebanyak 26 orang (41,3%) sedangkan trimester 3 sebanyak 18 orang (28,6%).

2. Analisis Univariat

a. Gambaran kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Kejadian KEK	n	(%)
1	Tidak KEK $\geq 23,5$ cm	29	46,0
2	KEK $< 23,5$ cm	34	54,0
Total		63	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami KEK sebanyak 34 responden (54,0%) sedangkan tidak KEK sebanyak 29 responden (46,0%).

b. Gambaran umur ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Umur ibu hamil	n	(%)
1	Tidak Berisiko	36	57,1
2	Berisiko	27	42,9
Total		63	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar tidak berisiko sebanyak 36 orang (57,1%) sedangkan umur berisiko sebanyak 27 orang (42,9%).

c. Gambaran pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Pekerjaan ibu hamil	n	(%)
1	Tidak Bekerja/IRT	37	58,7
2	Bekerja	26	41,3
Total		63	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden sebagian besar tidak bekerja/IRT sebanyak 37 orang (58,7%) sedangkan bekerja sebanyak 26 orang (41,3%).

d. Gambaran pendidikan ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Pendidikan ibu hamil	n	(%)
1	Tinggi	4	6,3
2	Rendah	59	93,7
Total		63	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki pendidikan rendah sebanyak 59 orang (93,7%) sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 4 orang (6,3%).

e. Gambaran jarak kehamilan di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Gambaran jarak kehamilan di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

No	Jarak Kehamilan	n	(%)
1	Tidak Berisiko > 2 tahun	34	54,0
2	Berisiko < 2 tahun	29	46,0
Total		63	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki jarak kehamilan tidak berisiko sebanyak 34 orang (54,0%) sedangkan jarak kehamilan berisiko sebanyak 29 orang (46,0%).

f. Gambaran paritas ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.7

No	Paritas Ibu Hamil	n	(%)
1	Primipara	31	49,2
2	Multipara	32	50,8
3	Grademultipara	0	0,0
Total		63	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki paritas multipara sebanyak 32 orang (50,8%) sedangkan primipara sebanyak 31 orang (49,2%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah hasil analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-square*.

a. Hubungan umur ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.8

Hubungan umur ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Umur	Kejadian KEK				Total	%
		Tidak KEK		KEK			
		n	%	n	%		
1	Tidak Berisiko	24	66,7	12	33,3	36	100
2	Berisiko	5	18,5	22	81,5	27	100
Jumlah		29	46,0	34	54,0	63	100
<i>p-value</i> = 0,000 < α 0,05							

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 36 responden yang memiliki umur tidak berisiko sebagian besar tidak KEK sebanyak 24 orang (66,7%) sedangkan dari 27 responden yang memiliki umur berisiko sebagian besar mengalami KEK sebanyak 22 orang (81,5%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,000 < α 0,05 maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan umur ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

- b. Hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.9

Hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Pekerjaan	Kejadian KEK				Total	%
		Tidak KEK		KEK			
		n	%	n	%		
1	Tidak Bekerja/IRT	22	59,5	15	40,5	37	100
2	Bekerja	7	26,9	19	73,1	26	100
	Jumlah	29	46,0	34	54,0	63	100

$p\text{-value} = 0,022 < \alpha 0,05$

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 37 responden yang tidak bekerja/IRT sebagian besar tidak KEK sebanyak 22 orang (59,5%) sedangkan dari 26 responden yang bekerja sebagian besar mengalami KEK sebanyak 19 orang (73,1%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,022 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

- c. Hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Dari hasil analisis bivariat hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Pekerjaan	Kejadian KEK				Total	%
		Tidak KEK		KEK			
		n	%	n	%		
1	Tidak Bekerja/IRT	22	59,5	15	40,5	37	100
2	Bekerja	7	26,9	19	73,1	26	100
	Jumlah	29	46,0	34	54,0	63	100

$p\text{-value} = 0,022 < \alpha 0,05$

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 37 responden yang tidak bekerja/IRT sebagian besar tidak KEK sebanyak 22 orang (59,5%) sedangkan dari 26 responden yang bekerja sebagian besar mengalami KEK sebanyak 19 orang (73,1%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,022 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

- d. Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.11

Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Pendidikan	Kejadian KEK				Total	%
		Tidak KEK		KEK			
		n	%	n	%		
1	Tinggi	3	75,0	1	25,0	4	100
2	Rendah	26	44,1	33	55,9	59	100
	Jumlah	29	46,0	34	54,0	63	100
<i>p-value</i> = 0,326 > α 0,05							

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 4 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar tidak KEK sebanyak 3 orang (75,0%) sedangkan dari 59 responden yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar mengalami KEK sebanyak 33 orang (55,9%).

Hasil uji statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* di dapatkan nilai *p-value* = 0,326 > α 0,05 maka H_0 di terima artinya secara statistik tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

- e. Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Dari hasil analisis bivariat hubungan jarak kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Jarak Kehamilan	Kejadian KEK				Total	%
		Tidak KEK		KEK			
		n	%	n	%		
1	Tidak Berisiko	21	61,8	13	38,2	34	100
2	Berisiko	8	27,6	21	72,4	29	100
	Jumlah	29	46,0	34	54,0	63	100
<i>p-value</i> = 0,014 < α 0,05							

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 34 responden yang memiliki jarak kehamilan tidak berisiko sebagian besar tidak KEK sebanyak 21 orang (61,8%) sedangkan dari 29 responden yang memiliki jarak kehamilan berisiko sebagian besar mengalami KEK sebanyak 21 orang (72,4%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,014 < α 0,05 maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

- f. Hubungan paritas dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.13
Hubungan paritas dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Paritas	Kejadian KEK				Total	%
		Tidak KEK		KEK			
		n	%	n	%		
1	Primipara	20	64,5	11	35,5	31	100
2	Multipara	9	28,1	23	71,9	32	100
Jumlah		29	46,0	34	54,0	63	100

$p\text{-value} = 0,008 < \alpha 0,05$

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa dari 31 responden yang memiliki paritas primipara sebagian besar tidak KEK sebanyak 20 orang (64,5%) sedangkan dari 32 responden yang memiliki paritas multipara sebagian besar mengalami KEK sebanyak 23 orang (71,9%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,008 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan paritas ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami KEK sebanyak 34 responden (54,0%) sedangkan tidak KEK sebanyak 29 responden (46,0%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil sebagian besar mengalami KEK hal ini dikarenakan umur yang berisiko, ibu hamil bekerja, jarak kehamilan berisiko dan paritas ibu yang multipara.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil yaitu umur ibu, pendidikan, status ekonomi, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan tentang gizi, aktifitas, asupan makanan, keadaan infeksi, jarak kehamilan, paritas, status anemia dan pantangan makan (Arisman, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2018) menunjukkan bahwa dari 42 ibu hamil sebagian besar responden berada dalam kondisi KEK (78,6%) dan sebagian kecil responden (21,4%) tidak berada dalam kondisi kurang energi kronis (KEK).

2. Umur ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar tidak berisiko sebanyak 36 orang (57,1%) sedangkan umur berisiko sebanyak 27 orang (42,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden tidak berisiko dikarenakan umur termuda 20 tahun, umur responden tidak berisiko yaitu umur 20 tahun sampai 35 tahun, namun masih ada responden yang memiliki umur berisiko > 35 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renjani (2017) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki umur berisiko yaitu < 20 tahun dan > 35 tahun mengalami KEK sebanyak 12 orang (60,0%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ernawati (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 103 orang (78%) dan ibu hamil yang berumur <20 tahun atau >35 tahun sebanyak 29 orang (22%).

3. Pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar tidak bekerja/IRT sebanyak 37 orang (58,7%) sedangkan bekerja sebanyak 26 orang (41,3%).

Hasil penelitian sebagian besar responden tidak bekerja/IRT namun ada sebagian responden yang bekerja sebagai pedagang, pegawai swasta dan PNS, ibu hamil yang bekerja memerlukan energi dan asupan nutrisi yang lebih untuk ibu dan janin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2018) di Puskesmas Pembangunan menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai pekerjaan yang berat (69,0%) mengalami KEK.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ernawati (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja (beraktivitas sebagai ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 76 orang (57,6%) dan sebanyak 27 orang ibu hamil (20,5%) bekerja.

4. Pendidikan ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki pendidikan rendah sebanyak 59 orang (93,7%) sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 4 orang (6,3%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendidikan responden adalah pada tingkat dasar yaitu SD, SLTP dan SLTA sehingga pengetahuan ibu tentang gizi masih kurang karena kurangnya terpapar informasi dibandingkan ibu hamil yang berpendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2019) menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil sebagian besar rendah sebanyak 69 orang (77,6%) sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 17 orang (22,4%).

5. Jarak kehamilan di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki jarak kehamilan tidak berisiko sebanyak 34 orang (54,0%) sedangkan jarak kehamilan berisiko sebanyak 29 orang (46,0%).

Jarak kehamilan dan melahirkan yang terlalu dekat akan menyebabkan kualitas janin/anak yang rendah dan juga akan merugikan kesehatan ibu. Ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri (ibu memerlukan energi yang cukup untuk memulihkan keadaan setelah melahirkan anaknya).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2019) menunjukkan bahwa dari 76 ibu hamil didapatkan 14 orang (18,4%) memiliki jarak kehamilan < 2 tahun yang mengalami KEK sebanyak 8 orang (44,4%) sedangkan 62 orang (81,6%) memiliki jarak kehamilan > 2 tahun yang mengalami KEK sebanyak 10 orang (55,6%).

6. Paritas ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki paritas multipara sebanyak 32 orang (50,8%) sedangkan primipara sebanyak 31 orang (49,2%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki paritas multipara yaitu 2-4 anak lahir hidup dengan sebagian besar ibu memiliki 2 anak lahir hidup hal ini sesuai dengan program pemerintah yaitu 2 anak cukup dan di Puskesmas Guntung Manggis sudah ada program Keluarga Berencana (KB) sehingga kesehatan ibu dan anak akan jauh lebih sehat untuk mencegah risiko kematian pada ibu dan anak meningkat ketika kehamilan atau kelahiran anak ketiga dan seterusnya.

Menurut BKKBN (2010) program Keluarga Berencana (KB) menyarankan agar masyarakat cukup memiliki dua anak saja karena segi kesehatan ibu sendiri, ternyata jumlah kelahiran tersebut tergolong aman. Tingkat kematian pada ibu pada kelahiran pertama dan kedua adalah yang paling rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renjani (2017) menunjukkan bahwa paritas berisiko sebanyak 12 orang (60,0%).

7. Hubungan umur ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 responden yang memiliki umur tidak berisiko sebagian besar tidak KEK sebanyak 24 orang (66,7%) sedangkan dari 27 responden yang memiliki umur berisiko sebagian besar mengalami KEK sebanyak 22 orang (81,5%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya secara statistik ada hubungan umur ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

Umur ibu memiliki hubungan sebab akibat dengan kejadian KEK semakin berisiko umur ibu maka cenderung mengalami KEK dibandingkan ibu yang memiliki umur tidak berisiko cenderung tidak mengalami KEK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renjani (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa ada hubungan umur ibu hamil dengan kejadian KEK ($p\text{-value}=0,003$).

8. Hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 37 responden yang tidak bekerja/IRT sebagian besar tidak KEK sebanyak 22 orang (59,5%) sedangkan dari 26 responden yang bekerja sebagian besar mengalami KEK sebanyak 19 orang (73,1%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,022 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan pekerjaan ibu dengan

kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

Pekerjaan ibu memiliki hubungan sebab akibat dengan kejadian KEK, ibu yang bekerja cenderung mengalami KEK dibandingkan ibu yang tidak bekerja dikarenakan faktor kelelahan, ibu yang bekerja memerlukan energi yang banyak pada saat hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Musni (2017) di UPTD Puskesmas Ajangale menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kejadian KEK pada ibu hamil (p -value 0,047).

9. Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 4 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar tidak KEK sebanyak 3 orang (75,0%) sedangkan dari 59 responden yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar mengalami KEK sebanyak 33 orang (55,9%). Hasil uji statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* di dapatkan nilai p -value = 0,326 > α 0,05 maka H_0 di terima artinya secara statistik tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak menentukan terjadinya KEK dikarenakan ibu hamil yang berpendidikan tinggi masih ada yang mengalami KEK hal ini dikarenakan kebiasaan makan, ibu yang malas makan meskipun pendidikan tinggi cenderung tetap mengalami KEK, begitu pula sebaliknya ibu hamil dengan pendidikan dasar namun kebiasaan makan baik ibu mengonsumsi gizi seimbang cenderung tidak mengalami KEK. Sehingga dapat disimpulkan ibu hamil yang berpendidikan dasar dan tinggi cenderung akan sama sama mengalami KEK jika asupan nutrisi selama kehamilan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian KEK pada ibu hamil (p -value=0,097).

10. Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 34 responden yang memiliki jarak kehamilan tidak berisiko sebagian besar tidak KEK sebanyak 21 orang (61,8%) sedangkan dari 29 responden yang memiliki jarak kehamilan berisiko sebagian besar mengalami KEK sebanyak 21 orang (72,4%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* di dapatkan nilai p -value = 0,014 < α 0,05 maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

Jarak kehamilan berhubungan sebab akibat dengan kejadian KEK semakin dekat jarak kehamilan < 2 tahun maka cenderung mengalami KEK dibandingkan ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan > 2 tahun cenderung tidak mengalami KEK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renjani (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa ada hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian KEK (p -value=0,000).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novitasari (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian KEK pada ibu hamil (p -value=0,001).

11. Hubungan paritas dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 31 responden yang memiliki paritas primipara sebagian besar tidak KEK sebanyak 20 orang (64,5%) sedangkan dari 32 responden yang memiliki paritas multipara sebagian besar mengalami KEK sebanyak 23 orang (71,9%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* di dapatkan nilai p -value = 0,008 < α 0,05 maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan paritas ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

Paritas mempunyai hubungan sebab akibat dengan kejadian KEK semakin banyak anak yang dilahirkan cenderung mengalami KEK dibandingkan ibu hamil yang memiliki paritas primipara cenderung tidak mengalami KEK hal ini berkaitan dengan kesiapan organ reproduksi untuk melahirkan kembali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renjani (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa ada hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian KEK (p -value=0,024).

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu hamil mengalami KEK sebanyak 34 orang (54,0%) di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.
2. Sebagian besar umur ibu hamil tidak berisiko sebanyak 36 orang (57,1%) di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.
3. Sebagian besar ibu hamil tidak bekerja/IRT sebanyak 37 orang (58,7%) di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.
4. Sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan rendah sebanyak 59 orang (93,7%) di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.
5. Sebagian besar ibu hamil memiliki jarak kehamilan tidak berisiko sebanyak 34 orang (54,0%)
6. Sebagian besar ibu hamil memiliki paritas multipara sebanyak 32 orang (50,8%)
7. Ada hubungan umur ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$.
8. Ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,022 < \alpha 0,05$.
9. Tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,326 > \alpha 0,05$.
10. Ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,014 < \alpha 0,05$.
11. Ada hubungan paritas ibu dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,008 < \alpha 0,05$.

b. Saran

1. Bagi Ibu hamil
Diharapkan ibu hamil yang berisiko mengalami kejadian KEK dapat menghindari terjadinya KEK dengan mengonsumsi gizi seimbang untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ibu dan janin dan mengatur paritas serta jarak kehamilan dengan pasangan.
2. Bagi Pihak Puskesmas
Diharapkan pihak puskesmas terutama bidan dapat memberikan konseling informasi dan edukasi (KIE) kepada setiap ibu hamil terkait pencegahan KEK dengan mengonsumsi gizi seimbang untuk mencukupi asupan nutrisi selama hamil, mengatur paritas serta jarak kehamilan untuk mencegah terjadinya KEK.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain seperti frekuensi ANC dan pendapatan keluarga dengan kejadian KEK pada ibu hamil.

REFERENSI

- Arisman. 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- BKKBN. 2010, *Badan Kebijakan Program Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta: BKKBN.
- Chandra. 2017. *Panduan Lengkap Kehamilan*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. 2018. *Data Kasus Kejadian KEK pada ibu hamil di Kota Banjarbaru Tahun 2018*. Banjarbaru : Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.
- Ernawati, Aeda. 2018. *Hubungan Usia Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati. Jurnal Litbang Vol. XIV, No.1 Juni 2018: 27-37. (diakses 12 Februari 2020).
- Musni. 2017. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Ajangale*. AKBID Bataritoja Toja Watampone. (diakses 10 Februari 2020).
- Novitasari, Yayuk Dwi. 2016. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang*. Jurnal Kedokteran Diponegoro (diakses 10 Februari 2020).

Puskesmas Guntung Manggis. 2020. *Data Kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Guntung Manggis*.

Renjani, Rizky Swastika. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Universitas Ubudiyah Indoensia. (diakses 12 Februari 2020).

Riskesdas . 2018. *Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

Sukmawati. 2018. *Faktor yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis Ibu Hamil di Puskesmas Pembangunan*. Universitas Padjadjaran (diakses 17 Februari 2020).